

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di era globalisasi sekarang telah menjadi faktor utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang lebih baik. Sehingga saat ini banyak metode/strategi pembelajaran, fasilitas belajar yang bermunculan dengan tujuan untuk menarik minat belajar siswa. Upaya – upaya yang dilakukan pemerintah sudah merambah hampir ke semua komponen pendidikan seperti penambahan jumlah buku–buku pelajaran, peningkatan kualitas guru, pembaharuan kurikulum dan peningkatan kualitas pembelajaran yang mencakup pembaharuan dalam model, metode, pendekatan dan media guna mengoptimalkan kualitas pembelajaran.

Proses belajar sangatlah penting bagi perkembangan siswa karena dengan belajar maka siswa akan mendapatkan lebih banyak hal baru sehingga potensi yang ada bisa digali dan dikembangkan. Perkembangan yang terjadi pada siswa ditandai dengan adanya perubahan-perubahan menjadi lebih baik yang didapat dari pengalaman dan latihan.

Belajar dalam arti luas, adalah proses perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan dan penilaian terhadap sikap dan nilai-nilai, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam belajar, aspek kehidupan atau pengalaman yang terorganisasikan. Proses berarti adanya interaksi antara setiap

individu siswa dengan sikap, nilai atau kebiasaan, pengetahuan dan keterampilan dalam hubungannya dengan dunianya sehingga ia berubah. Misalnya dari tidak tahu menjadi tahu.¹

Menurut Sagala, belajar merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi, baik yang bersifat eksplisit maupun implisit (tersembunyi).²

Untuk menciptakan suasana yang dapat menumbuhkan gairah belajar, meningkatkan prestasi belajar siswa, mereka memerlukan pengorganisasian proses belajar yang baik. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.³ Sedangkan proses belajar mengajar merupakan suatu rangkaian kegiatan guru untuk menumbuhkan dan mempertahankan organisasi proses belajar mengajar yang efektif, yang meliputi: tujuan pengajaran pengaturan penggunaan waktu luang, pengaturan ruang dan alat perlengkapan pelajaran di kelas, serta pengelompokan siswa dalam belajar.⁴

Salah satu tujuan dari pengorganisasian proses belajar adalah mengakibatkan terjadinya perubahan sebagai hasil pengalaman dan pengetahuan baru yang didapat. Dalam ranah kognitif, perubahan yang terjadi disebut dengan hasil belajar atau prestasi belajar.

¹Amir Abyan, *Perencanaan dan Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Dirjen Binbaga Islam dan Universitas Terbuka, 1995), h. 97

²S. Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: CV. Alfabeta,2009), h.11

³Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Kaldera Pustaka Nusantara,2003), h.6

⁴Mansyur, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Dirjen Binbaga Islam dan Universitas Terbuka, 1996), h.22

Menurut Arifin, prestasi belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah dia menerima pengalaman belajar.⁵ Sedangkan menurut Amir Abyan, hasil belajar seseorang dapat diidentifikasi melalui penampilan (*behavioral performance*).⁶ Penampilan ini berupa kemampuan menyebutkan, mendemonstrasikan atau melakukan sesuatu perbuatan. Perubahan tingkah laku ada yang terjadi sebagai hasil belajar, dan ada yang karena secara tidak sengaja atau kebetulan. Orang yang perubahan tingkah lakunya sebagai hasil belajar akan dapat mengulangi perbuatannya itu dengan hasil yang sama.

Rendahnya hasil belajar IPA saat ini banyak dikarenakan oleh kurangnya pemahaman dan keterampilan proses siswa untuk menemukan dan mengungkapkan suatu permasalahan itu sendiri sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya. Karena pembelajaran IPA tidak dapat hanya dipelajari melalui teori saja melainkan harus diimbangi dengan suatu percobaan dan praktek-praktek yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan proses siswa.

Dalam hal tersebut, guru diberikan kebebasan untuk memanfaatkan berbagai pendekatan dan metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat, keterampilan proses, dan keaktifan siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna.⁷

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu model *Problem Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Masalah). Model ini menekankan pada

⁵Z. Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Rindo Pratama, 2011), h.12

⁶Amir Abyan, *Op.Cit.*, h. 114

⁷Depdiknas, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. (Jakarta: Depdiknas, 2006), hlm.2

pemecahan masalah yang diberikan guru berdasarkan informasi yang siswa miliki khususnya untuk pembelajaran IPA, dimana pembelajaran IPA menuntut suatu keterampilan proses siswa untuk memahami secara detail dan mengkaitkan antara lingkungan sekitar siswa dengan materi yang ada.

Menurut Paul Eggen dan Don Kauchak, keberhasilan pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) tergantung pada kemampuannya menghadapi siswa dengan masalah-masalah realistik yang akan membantu mereka mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dan kemampuan untuk mandiri (*self-directed*). Satu tujuan penting saat menggunakan model ini adalah membawa dunia nyata ke ruang kelas untuk diselediki dan dianalisa.⁸

Mata pelajaran IPA di sekolah dasar bertujuan agar siswa memiliki kemampuan : (1) memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya, (2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat. (4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, (5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta

⁸Paul Eggen, Don Kauchak, *Strategi dan Model Pembelajaran, Mengajarkan Konten dan Keterampilan Berfikir*, (Jakarta: PT. Indeks, 2012), h.322

masalah dan membuat keputusan, (5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam, (6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai suatu ciptaan Tuhan, (7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTS.⁹

Allah Swt. berfirman dalam Al-Qur'an pada Surat Al-Ghasiyah ayat 17-20 yang berbunyi:

كَيْفًا لِحِبَالٍ وَإِلَى ۝١٨ زُفَعَتَ كَيْفًا لِسَّمَاءٍ وَإِلَى ۝١٧ خُلِقَتْ كَيْفًا لِإِبِلٍ إِلَى يَنْظُرُونَ أَفَلَا ۝١٦
سُطِحَتْ كَيْفًا لِأَرْضٍ وَإِلَى ۝١٥ نُصِبَتْ ۝١٤

Dorongan agar setiap orang memperhatikan bagaimana onta diciptakan, bagaimana langit ditinggikan, bagaimana gunung-gunung ditegakkan, dan bagaimana bumi dihamparkan, menunjukkan bahwa pembelajaran hendaknya disertai dengan pengamatan terhadap objek yang sedang dipelajari.

Menurut Piaget, belajar akan menjadi efektif bila kegiatan belajar sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual pembelajar, dan tidak ada belajar tanpa perbuatan. ini disebabkan perkembangan intelektual siswa dan emosinya dipengaruhi langsung oleh keterlibatannya secara fisik dan mental dengan lingkungannya.

Oleh karena itu dalam pembelajaran IPA, hendaknya mengupayakan pembelajaran melalui aktivitas konkret, dengan menghadirkan fenomena alam

⁹Depdiknas, *Op.Cit.*, h. 2

dalam setiap pembelajaran. Fenomena alam dalam proses pembelajaran identik dengan lingkungan yang digunakan sebagai sumber belajar untuk memahami materi-materi yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.

Setiawan, dkk menyatakan bahwa belajar di lingkungan dan alam sekitar bisa memberikan kegembiraan kepada siswa. ¹⁰Secara naluriah siswa akan merasa gembira apabila dekat dengan alam. Selain berfungsi sebagai media bagi siswa, masih banyak lagi manfaat lain dari alam yang tak kalah pentingnya bagi perkembangan kejiwaan siswa. Alam juga dapat menumbuhkan kreatifitas siswa. Dengan memperoleh pengalaman langsung melalui alam, rasa ingin tahu dan semangat belajar siswa akan bertambah.

Berdasarkan hasil pengalaman guru MIN Jumba Amuntai, bahwa pembelajaran IPA masih menekankan pada konsep-konsep yang terdapat di dalam buku, dan belum memanfaatkan pendekatan lingkungan dalam pembelajaran secara maksimal. Hal ini membuat pembelajaran tidak efektif, karena siswa kurang merespon terhadap pelajaran yang disampaikan.

Maka pengajaran semacam ini cenderung menyebabkan kebosanan kepada siswa. Berdasarkan kenyataan hasil ulangan IPA masih rendah dari 19 siswa kelas IV MIN Jumba Amuntai semester II tahun pelajaran 2012/2013 ada 11 siswa (58%) yang dinyatakan belum tuntas, 8 siswa (42%) dinyatakan tuntas, dengan nilai siswa terendah 45, nilai tertinggi 75 dan nilai rata-rata kelas 59,2.

¹⁰Setiawan, Denny. *Komputer dan media pembelajaran*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007)

Bertitik tolak dari latar belakang dan permasalahan tersebut penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian, kemudian menganalisisnya dan ditulis dalam bentuk skripsi PTK ini yang berjudul: **“Penerapan Metode *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Sumber Daya Alam di Kelas IV MIN Jumba Amuntai Selatan.”**

B. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam menafsirkan judul tersebut di atas, maka penulis perlu memberikan penegasan terhadap judul di atas, yaitu:

1. *Problem Based Learning* yaitu metode mengajar dimana guru menghadapkan siswa dengan masalah-masalah yang bersifat praktis dan realistis.¹¹
2. Meningkatkan Hasil Belajar adalah menaikkan, mempertinggi hasil keterampilan yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu materi tertentu dari mata pelajaran.
3. Sumber Daya Alam, yaitu suatu pokok bahasan dalam pelajaran IPA mengenai semua kekayaan alam berupa benda mati ataupun makhluk hidup, baik yang dapat diperbaharui ataupun yang tidak dapat diperbaharui.

Jadi yang dimaksud dengan judul di atas adalah suatu tindakan atau upaya dari guru untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV pada materi Sumber Daya Alam dengan menghadapkan siswa pada masalah-masalah yang bersifat praktis dan realistis (sesuai dengan yang diamati).

¹¹ Qurnia Ni'matul Ulfah,dkk., *Model pembelajaran Problem Based Learning*. (Malang: FMIPA Univ. Negeri Malang, 2012), h. 4

C. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

- a. Rendahnya hasil belajar IPA materi Sumber Daya Alam.
- b. Metode yang digunakan guru kurang variatif.
- c. Aktivitas siswa dan guru dalam mata pelajaran IPA masih rendah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian :

- a. Apakah melalui metode *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi Sumber Daya Alam di kelas IV MIN Jumba Amuntai Selatan ?
- b. Apakah melalui metode *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktifitas siswa selama kegiatan pembelajaran.
- c. Apakah melalui metode *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktifitas guru selama kegiatan pembelajaran

E. Cara Memecahkan Masalah

Metode pemecahan masalah yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu model *Problem Based Learning* (PBL). Dengan model pembelajaran ini, diharapkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA meningkat.

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan pada cara memecahkan masalah dalam penelitian ini, dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut:

- a. Dengan Penerapan Metode *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi Sumber Daya Alam pada siswa kelas IV MIN Jumba Amuntai Selatan.
- b. Dengan menggunakan Metode *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran.
- c. Dengan menggunakan Metode *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran.

G. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA materi Sumber Daya Alam melalui metode *Problem Based Learning* di kelas IV MIN Jumba Amuntai Selatan.
- b. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran.
- c. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran.

H. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian tindakan kelas ini adalah:

- a. Bagi siswa, membuat siswa lebih tertarik dan antusias dalam belajar IPA karena adanya perubahan pemikiran tentang pelajaran IPA yang sebelumnya merupakan hal yang kurang disukai menjadi pelajaran yang disukai.
- b. Bagi Guru, penelitian ini dapat membantu guru memperbaiki pembelajaran

mata pelajaran IPA guna meningkatkan minat dan perhatian siswa terhadap mata pelajaran IPA, serta dapat meningkatkan rasa percaya diri guru dalam proses pembelajaran mata pelajaran IPA di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah.

- c. Bagi sekolah, penelitian ini memberikan sumbangan positif tentang metode pembelajaran IPA di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah, menanggulangi kesulitan pembelajaran IPA di Kelas IV dan menciptakan kerjasama yang kondusif antara peneliti dengan sekolah untuk kemajuan sekolah dalam pelajaran IPA.

I. Sistematika Penulisan

Penulisan Skripsi Penelitian Tindakan Kelas ini, penulis menggunakan sistematika sebagai berikut:

- Bab I Pendahuluan, terdiri dari Latar Belakang masalah, penegasan judul, identifikasi masalah, rumusan masalah, cara memecahkan masalah, hipotesis tindakan, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan
- Bab II Landasan Teori, terdiri dari pengertian proses belajar, hasil belajar IPA, Materi sumber daya alam dan metode *Problem Based Learning*.
- Bab III Metode Penelitian, terdiri dari setting (waktu dan tempat) penelitian, siklus PTK, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik dan alat pengumpul data, indikator kinerja, teknik analisa data, prosedur penelitian.
- Bab IV Laporan Hasil Penelitian, terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian dan pembahasan.
- Bab V Penutup, terdiri dari simpulan dan saran.